

## **Pengaruh Kualitas Manajemen Kas Terhadap Peningkatan Kinerja Bisnis Perusahaan Multinasional (PT Unilever Indonesia Tbk)**

**Eti Yulianti<sup>1</sup>, Ridwan Mahmud<sup>2</sup>, Kharisma Mutiara A<sup>3</sup>,  
Tiara Risma Nur K<sup>4</sup>, AcepSamsudin<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
[etiyulianti18071@gmail.com](mailto:etiyulianti18071@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

*Cash management is one of the important corporate actions to be carried out on an ongoing basis, both for small companies and companies on a global scale. Company size is one of the determinants of the complexity of cash management. Performance improvement is a process or method to improve one's work ability, work performance or work performance that can be done in various ways or certain strategies used by the company. Improved business performance can be influenced by the quality of a company's cash management. In multinational companies, cash management is very necessary in improving the company's performance so that the company's profitability can be achieved. multinational corporations or multinational corporations are companies that develop themselves in the international market, by trying to be present in various important cities in almost all corners of the world. In general, this company was developed with the status of a limited liability company or PT in various countries, one of which is PT Unilever Indonesia Tbk.*

**Keywords : cash management, business performance improvement, multinational companies.**

### **ABSTRACT**

Manajemen kas merupakan salah satu tindakan perusahaan yang penting untuk dilakukan secara berkesinambungan, baik bagi perusahaan kecil, maupun perusahaan dengan skala global. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penentu kompleksitas dari manajemen kas. Peningkatan kinerja adalah suatu proses atau cara untuk meningkatkan kemampuan kerja, penampilan kerja atau prestasi kerja seseorang yang dapat dilakukan dengan berbagai cara atau strategi tertentu yang digunakan oleh perusahaan. Peningkatan kinerja bisnis dapat dipengaruhi oleh kualitas manajemen kas suatu perusahaan. pada perusahaan multinasional manajemen kas sangat diperlukan dalam peningkatan kinerja perusahaan sehingga tercapainya profitabilitas perusahaan. perusahaan multinasional atau Multinational Corporation adalah perusahaan yang mengembangkan diri di pasar internasional, dengan mencoba hadir di berbagai kota penting di hampir seluruh penjuru dunia. Secara umum, perusahaan ini dikembangkan dengan status perseroan terbatas atau PT di berbagai negara salah satunya yaitu PT Unilever Indonesia Tbk.

**Kata kunci : manajemen kas, peningkatan kinerja bisnis, perusahaan multinasional.**

### **PENDAHULUAN**

Manajemen kas adalah suatu seni dalam mengatur dan mengelola arus kas pada suatu perusahaan atau organisasi secara efektif dan efisien dalam operasional serta membayar kewajiban-kewajiban yang ada serta berfungsi sebagai alat untuk menjaga suatu organisasi agar berfungsi dengan baik. Penggunaan kas atas sumber daya likuid yang dimiliki oleh organisasi harus dilakukan seoptimal mungkin.

Menurut Kasmir (2010) "Manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan ide cash dan perencanaan kas. Manajer keuangan harus mampu untuk mengelola uang yang masuk ke perusahaan dan uang yang dikeluarkan".

Manajemen Kas adalah Pengelolaan atas sumber daya kas suatu organisasi (Rahmadi Murwanto et al, 2006 : 5). Manajemen Kas memberikan kepada manajemen alat untuk berfungsinya suatu organisasi dengan menggunakan kas atau sumber daya likuid yang dimilikinya dengan cara yang tepat.

Perusahaan merupakan suatu Lembaga atau organisasi yang terorganisir bergerak untuk menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat dengan motif (incentive) keuntungan. Berbagai macam perusahaan terbentuk dari waktu ke waktu berdasarkan motif dan jenis nya. Diantaranya yaitu perusahaan multinasional yang artinya adalah perusahaan besar yang umumnya berada di berbagai negara industri dan mempunyai kantor di berbagai negara lainnya. Ekspansinya pada umumnya ada di berbagai negara berkembang. Salah satunya yaitu PT Unilever Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan multinasional yang ada di Indonesia.

Dalam praktiknya perusahaan membutuhkan suatu manajemen kas yang efektif untuk mengelola keuangan mereka. maka dari itu diperlukannya manajemen kas yang baik untuk mencapai peningkatan kinerja bisnis atau perusahaan multinasional. Manajemen kas memiliki arti penting karena menyebabkan semua pihak terkait serta perusahaan lebih memusatkan perhatian pada arus (aliran) kas sesuai dengan kepentingan masing-masing. Secara internal, pihak manajemen menggunakan arus kas sebagai dasar untuk membuat berbagai kebijakan atau keputusan sehubungan dengan aktivitas perusahaan. Sedangkan pihak eksternal, khususnya investor dan kreditor menggunakan arus kas sebagai dasar pertimbangan untuk memutuskan beri mutasi atau pemberian pinjaman perusahaan. Namun pada dasarnya pihak internal dan eksternal sama-sama bertujuan untuk meningkatkan penerimaan kas, sehingga perusahaan perlu menyajikan informasi yang jelas dan akurat mengenai arus kas perusahaan melalui laporan arus kas.

Dalam sebuah usaha untuk mengelola atau mengandalikan kas dengan baik, maka perusahaan harus dapat membuat perencanaan kas yang baik dan tepat. Perencanaan kas merupakan suatu bagian penting dalam upaya percepatan penyerapan anggaran karena dengan adanya perencanaan kas yang baik akan memastikan tersedianya dana untuk membiayai kegiatan perusahaan. Hal ini tentunya dapat mencegah kemungkinan terhambatnya suatu kegiatan akibat daritidak tersedianya dana.

Manajemen kas meliputi efisiensi pengumpulan kas dan pengeluaran kas serta investasi kas temporer pada saat belum dibutuhkan. Tugas-tugas manajemen tersebut biasanya dilaksanakan oleh manajemen keuangan perusahaan. Dalam anggaran kas ditetapkan jumlah kas bersih yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk beberapa lama, karena merupakan dasar untuk pembayaran dan pengembalian biaya. Umumnya segala transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan berhubungan dengan kas, maka hampir seluruh perusahaan memusatkan perhatian pada pengawasan intern kas sebagai hal yang penting. Pengawasan itu berarti melihat dan mengevaluasi pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Kas adalah komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi. Hal ini dikarenakan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran yaitu kas. Oleh karena itu perlunya pengawasan kas

untuk melindungi kas dari pencurian dan penyalahgunaan.

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsitermasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah. Hal ini membuat perusahaan tersebut mempunyai berbagai aktivitas dan juga konsumsi biaya yang cukup besar. Dengan demikian dapat diketahui betapa pentingnya manajemen kas dalam mendukung keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya meningkatkan laba perusahaan yang beroperasi.

Kas merupakan harta perusahaan yang paling likuid. Kas mempunyai kedudukan sentral dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan yang membutuhkan pengelolaan khusus agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Jika semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan tinggi pula tingkat likuiditasnya tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan investasi dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas sehingga banyak kas yang menganggur. Dengan demikian perusahaan diperlukan melakukan pengelolaan kas dengan manajemen kas yang baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan manajemen kas dalam pengelolaan arus kas perusahaan dengan melalui tulisan skripsi dengan judul "PENGARUH KUALITAS MANAJEMEN KAS TERHADAP PENINGKATAN KINERJA BISNIS PERUSAHAAN MULTINASIONAL ( PT UNILEVER INDONESIA TBK)"

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan bagian dari kegiatan ilmiah. Penelitian memerlukan proses yang panjang dan mendalam sehingga jawaban atas permasalahan yang diajukan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara-cara ilmiah yang digunakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun pengertian dari metode itu sendiri menurut Koentjaraningrat (1997:7 dalam Moleong) adalah cara atau jalan sehubungan dengan upaya ini, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode tertentu dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman akan objek penelitian selanjutnya merupakan dasar pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai dari penelitian ilmiah itu sendiri yaitu untuk menentukan, membuktikan, mengembangkan, dan menjelaskan tentang suatu permasalahan yang telah dirumuskan, maka sangat diperlukannya metode ilmiah. Mengacu permasalahan diatas, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

#### **JENIS PENELITIAN**

Penulisan jurnal ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode penelitian Pustaka (library research). Adapun riset kepustakaan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian, artikel dan buku referensi yang membahas topik yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan objek pengaruh kualitas manajemen kas terhadap peningkatan kinerja bisnis perusahaan multinasional, sehingga data yang dicari terkait gambaran pengaruh kualitas

manajemen kas terhadap peningkatan kinerja bisnis perusahaan multinasional.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kas adalah suatu seni dalam mengatur dan mengelola arus kas pada suatu perusahaan atau organisasi secara efektif dan efisien dalam operasional serta membayar kewajiban kewajiban yang ada serta berfungsi sebagai alat untuk menjaga suatu organisasi agar berfungsi dengan baik. Penggunaan kas atas sumber daya likuid yang dimiliki oleh organisasi harus dilakukan seoptimal mungkin. Manajemen kas meliputi efisiensi pengumpulankas dan pengeluaran kas serta investasi kas temporer pada saat belum dibutuhkan. Tugas-tugas manajemen tersebut biasanya dilaksanakan oleh manajemen keuangan perusahaan. Kas merupakan harta perusahaan yang paling likuid. Kas mempunyai kedudukan sentral dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan yang membutuhkan pengelolaan khusus agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Jika semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan tinggi pula tingkat likuiditasnya tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan investasi dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas sehingga banyak kas yang menganggur. Dengan demikian perusahaan diperlukan melakukan pengelolaankas dengan manajemen kas yang baik.

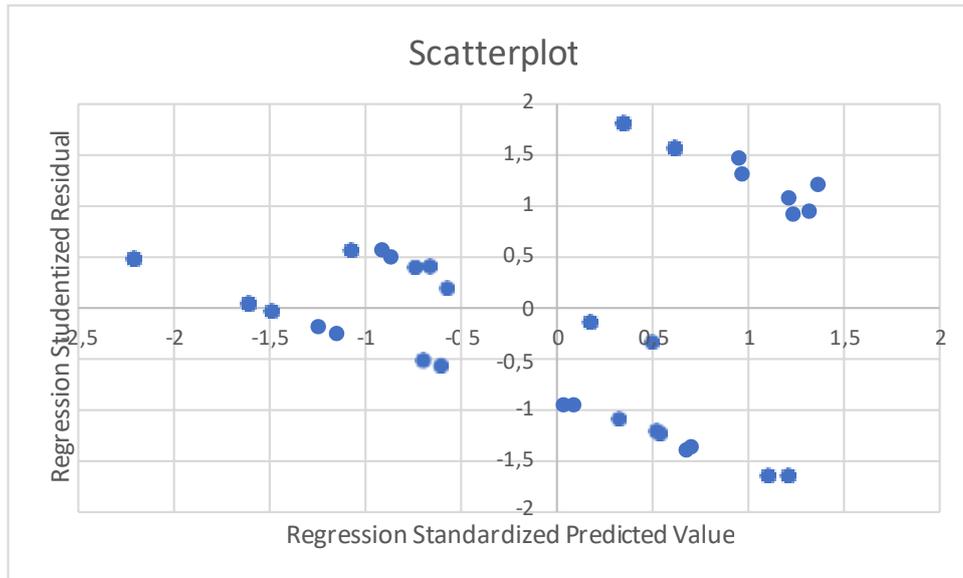
### Hasil Uji Multikoloniaritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kas	,877	1,140
	Kinerja Perusahaan	,877	1,140

a. Dependent Variable: Residual

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian multikolinieritas melalui Tolerance dan VIF diperoleh hasil nilai Tolerance pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Hasil Heteroedatisitas



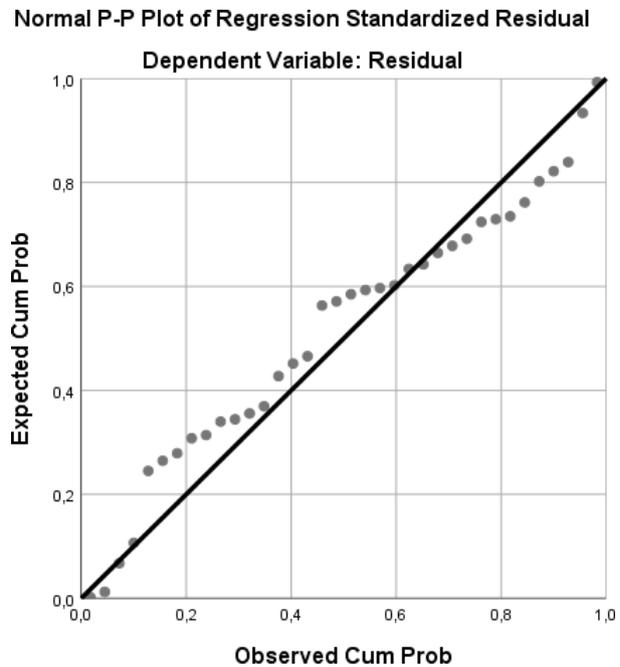
Setelah dilakukan uji heterokodestisitas, maka hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antara *Regression Studentized Residual* dan *Regression Studentized Value* yang berupa titik-titik terlihat membentuk pola yang kurang jelas akan tetapi tersebar secara merata di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y dan tidak terkumpul pada satu titik saja seperti yang tampak pada gambar tersebut diatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak terjadi gejala heterokodestisitas sehingga model regresi yang digunakan layak dipakai.

**Hasil Autokorelasi Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
				Sig. F Change
1	,517 <sup>a</sup>	,267	,223	1,816
a. Predictors: (Constant), Kinerja Perusahaan, Kas				
b. Dependent Variable: Residual				

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.525, memiliki DU sebesar 1,450, dan 4-DU sebesar 2.255. Sehingga  $DU < DW < 4-DU$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

**Hasil Uji Normalitas Probability Plot**



Pada penelitian ini setelah dilakukan uji heterokodestisitas, maka hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antara *Regression Studentized Residual* dan *Regression Studentized Value* yang berupa titik-titik terlihat membentuk pola yang kurang jelas akan tetapi tersebar secara merata di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y dan tidak terkumpul pada satu titik saja seperti yang tampak pada gambar tersebut diatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak terjadi gejala heterokodestisitas sehingga model regresi yang digunakan layak dipakai.

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7973395,845	1574596,548	
	Kas	,040	,012	,552
	Kinerja Perusahaan	-,011	,010	-,176

a. Dependent Variable: Residual  
 $Y = b + bX_1 + bX_2 + e$

**UJI T**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	5,064	,504
	Kas	3,466	,000
	Kinerja Perusahaan	-0,176	,000
a. Dependent Variable: Residual			

**Pengaruh Kas Terhadap Residual**

Dari data di atas, dapat diketahui nilai sig untuk pengaruh sosialisasi terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $3,466 > 2,034$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel kas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel residual karena nilai signifikansinya lebih besar dari pada tingkat signifikansi 0,05 dan tidak berpengaruh secara parsial karena nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yakni 2,034.

### Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Residual

Dari data di atas, dapat diketahui nilai sig untuk Kinerja Perusahaan terhadap Residual adalah sebesar  $0,098 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,466 > 2,034$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Residual karena nilai signifikansinya lebih kecil dari pada tingkat signifikansi  $0,05$  dan berpengaruh secara parsial karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel yakni  $2,034$ .

### UJI FANOVA<sup>a</sup>

Model		F	Sig.
1	Regression	6,015	,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

- a. Dependent Variable: Residual
- b. Predictors: (Constant), Kinerja Perusahaan, Kas

### Pengaruh Kas dan Kinerja Perusahaan terhadap Residual

Dari data hasil uji simultan (Uji F) di atas, dapat diketahui nilai sig sebesar  $0,01 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $6,015 > 3,32$ , sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap perubahan nilai kurs negara asia tenggara terhadap kurs rupiah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aidil Amin Effendy, M. M. (Januari 2021). OPTIMALISASI PENGELOLAAN KAS DAN MANAJEMEN. *DEDIKASI PKM UNPAM*.
- Ediwijoyo, S. P. (n.d.). CURRENT ISSUES IN INTERNATIONAL FINANCE.
- Levi, M. D. (2004). International Finance: the markets and financial management of multinational business. *Routledge*.
- Moleong, L. J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.
- Muhtar, P. M. (3 July 2020). The Analysis of Cash Management to Cash Ratio at PT. Bima Indo Persada. *Ilomata International Journal of Management*.
- Srinivasan, V. &. ((1986)). Payments netting in international cash management: a network optimization approach. *Journal of International Business Studies*, 17(2),1-20.
- Williams, M. (n.d.). Government cash management: international practice. *Oxford Policy Management Working Paper*.